

## Penggunaan *Method One Day Five Ayat (Odfa)* Agar Mampu Menaikan Hafalan Qur'an Pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo

Muhammad Erizon <sup>a,1,\*</sup>, Miftahir Rizka <sup>a,2</sup>, Risnawati <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> UIN Suska Riau, Riau;

<sup>1</sup> 22290115711@students.uin-suska.ac.id; <sup>2</sup> miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id; <sup>3</sup> risnawati@uin-suska.ac.id

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Method One Day Five Ayat (ODFA)  
Hafalan Qur'an  
Pondok Pesantren

### KEYWORDS

Method One Day Five Verses (ODFA)  
Quran memorization  
Islamic boarding school

### ABSTRAK

Al-qur'an sebagai podoman menjalankan kehidupan seseorang dan sumber hukum pertama dalam syariat islam. Dengan al-qur'an manusia akan mendapatkan ketenangan dan ketentaram dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Peneliatian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penjelasan yang lebih mendalam mengenai teknik yang digunakan oleh peneliti. Menggunakan analisis kasus, pengambilan suatu data yang diteliti ini adalah interviu, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui dan menganalisis Penggunaan Method one day five Ayat (ODFA) agar mampu menaikan hafalan qur'an di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. 2) Implikasi Method one day five Ayat (ODFA) agar mampu menaikan hafalan qur'an di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. Hasil penelitian menunjukan implementasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan mempebaiki bacaan al-qur'an, menetapkan target hafalan, dengan mengulang-ulang ayat yang sudah terhafalkan secara sempurna, serta melakukan evaluasi dengan melihat kemampuan dan pencapaian santri Tahfizhul Qur'an. Tentunya harapan guru, orang tua dan santri menginginkan ada penaikan hafalan sebagai wujud pencapaian target hafalan qur'an di Pondok Pesantren.

### ***The Use of the One Day Five Verse (Odf) Method To Be Able To Improve Memorizing Of The Qur'an At The Ubay Bin Ka'ab Salo Islamic Boarding School***

*Al-Qur'an as a guide to run one's life and the first source of law in Islamic law. With the Qur'an humans will get peace and tranquility in carrying out their daily lives. This research uses qualitative research, namely a more in-depth explanation of the techniques used by researchers. Using case analysis, the collection of the data under study is interview, observation, and documentation. This study aims to: 1) identify and analyze the use of the one day five verse (ODFA) method in order to increase the memorization of the Koran at the Ubay Bin Ka'ab Salo Islamic Boarding School. 2) the implications of the one day five verse (ODFA) method to be able to increase the memorization of the Quran at the Ubay Bin Ka'ab Salo Islamic Boarding School. The results of the study show that the implementation has been going well. Evidenced by: improving the reading of the Koran, setting memorization targets, by repeating verses that have been perfectly memorized, and conducting evaluations by looking at the abilities and achievements of Tahfizhul Qur'an students of course the hope of teachers, parents and students wants there to be an increase in memorization as a form of achieving the target of memorizing the Koran at Islamic boarding schools.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



## Pendahuluan

Kitab suci umat islam (al-qur'an) merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dari Allah kepada Jibril AS, kepada nabi tercinta Muhammad SAW. Wahyu yang mula-mula disampaikan yaitu surat Al-'alaq ayat 1-5. Kita temukan di mushaf al-qur'an yang terdiri dari 30 juz. Siapa membaca al-qur'an 1 huruf mendapat 10 kebaikan dari Allah. Ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada hamba yang beriman adalah Tahfizhul Qur'an. Tidak ada suatu alasanpun bagi anak adam beragama islam untuk tidak mau Tahfizhul Qur'an, bahkan orang yang tidak cerdaspun dalam ilmu pengetahuan bisa untuk Tahfizhul Qur'an dengan kemauan yang kuat dan kesungguhan dalam menjalaninya. Dalil yang menunjukkan kemudahan dalam mempelajari al-qur'an dalam surat Al-qamar: 17.

*"maka sesungguhnya sudah aku sederhanakan al-qur'an mendapatkan pengetahuan, lalu apakah ada hamba yang menerima pengetahuan" (Al-qamar: 17).*

Dalam tafsir ayat diatas bahwa al-qur'an model bahasa yang indah, susunan intonasi tidak bisa di buat-buat oleh manusia, dengan ini mudah untuk di hafal oleh siapa saja (anak-anak, orang dewasa). Bahkan al-qu'an menjadi kurikulum pertama di sekolah swasta dengan program unggulan tahfizh qur'an. Rasulullah dialah pengajar dan pendidik, rasululloh senantiasa mentransfer pengajaran kepada sahabatnya berkaitan ayat nan ada didalam al-qur'an. perkataan, perbuatan, adab, juga keesaan Allah (Nur'aini, 2021)

Banyak sekali di jumpai hamba Allah yang mampu menghatamkan al-qur'an dibulan ramadhan. Di Bulan Ramadan sangat banyak di jumpai hamba Allah yang bisa menghatamkan al-qur'an 2 sampai 4 kali dalam sebulan. Hal tersebut tentu butuh ketekunan dan keluangan waktu agar bisa menghatamkan bacaan al-qur'an. Di luar bulan Ramadan hamba Allah juga bisa menhatamkan al-qur'an kalau ada kemauan (Kandir, 2021). Keajaiban ditemukan pada al-qur'an petunjuk kepada keturunan anak adam pembeda nan lurus dan keliru. Hamba nan melaksanakan aturan Allah serta menghindari nan tidak diinginkan Allah, jika Allah izinkan hamba menaungi keberuntungan jagat raya dan hari akhir (Kurniawan, 2022)

Pengajaran yaitu hubungan kekerkaitan pengajar dan peserta didik transfer pengetahuan. Pengetahuan nan diperoleh keseriusan bisa membuahkan tujuan akhir peserta didik, pengajaran yaitu prosedur menyokong peserta didik melalui pengajaran secara teratur. (Djamaluddin &

Wardana, 2019). Langkah mendalami, menelaah, menekuni, menggali, mengkaji al-qu'an keharusan individu bagi hamba beriman. Mendalami bidang tajwid, mampu merubah cara baca makin afdal/sempurna (Ramadi, 2021)

Rasulullah SAW yang menjadi tauladan dan contoh bagi setiap manusia yang menginginkan kebaikan dunia dan akhirat, salah satu amal yang memberatkan timbangan kebaikan diakhirat adalah dengan Tahfizhul Qur'an. hadis dari Buraidah Rasulullah bersabda:

Diantara hadis nabi yang memerintahkan agar Tahfizhul Qur'an, seperti yang di riwayatkan oleh sahabat Buraidah, Rasulullah bersabda:

"Hamba melafalkan al-qu'an mempelajari serta mengamalkan, lalu di pakaikan tahta mulai cahaya di yaumul qiyamah, sinaranya laksana cerahan matahari, ayah ibumu di pakaikan 2 baju kemuliaan, tak dijumpai di dapatkan di dunia, ayah ibumu menanya: apa gerangan di pakaikan jubah? Maka menjawab. dahulu kalian menyuruh anakmu belajar al-qur'an" (HR. Ahmad).

Hadis ini menjadi dorongan semangat ayah ibu untuk mengarahkan anak Tahfizhul Qur'an sejak kecil sampai dewasa. Orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari anak yang Tahfizhul Qur'an, sungguh beruntung orang tua yang seperti ini.

Ibnu Mas'ud berkata:

Jangan jadikan rumah kita sebagai kuburan, kosong, sunyi dari bacaan al-qur'an, sebagaimana dalam hadis ini:

"Rumah yang lengang dan kosong adalah rumah yang tidak ada sedikitpun dibacakan ayat Allah (al-qur'an)"(HR. Al-Hakim).

Menjadi ahlulqur'an (famili qur'an) impian seluruh anak adam, al-qur'an dibaca, dihafal dan diamalkan. Dengan itu akan mendapatkan banyak keutamaan. Rasulullah bersabda:

"Sungguh rabb memiliki famili dari kalian, malaikatpun menanya, siapa dia itu wahai nabi Allah?, rasul menjawab. Para ahlul qur'an, dia merupakan bagian (famili) para hamba pilihannya".(HR. Ahmad).

Ulama berlainan pandangan siapa yang lebih baik, menghafal al-qu'an atau dibaca al-qur'an. Namun sebagian yang lain menganggap Tahfizhul Qur'an lebih utama. Masing-masing di antara dua kelompok tersebut menyebutkan berbagai faktor yang menompang pendapat mereka serta beberapa kondisi spesifik yang menyebabkan salah satu dari keduanya lebih utama (Robbani, 2021)

Maka bisa kita katakan, siapa yang ikhlas dalam menghafalkan al-qur'an akan memiliki kelebihan dari tuhan. Di dalam Tahfizhul Qur'an membutuhkan kaidah nan cocok untuk menghafal qur'an. dipilih *Method* yang cocok nan akurat akan memudahkan meraih hafiz qur'an 30 juz.

Tahfidz Qur'an terbentuk 2 kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, Tahfidz diartikan menghafal, Tahfidz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, memasukkan kedalam otak anak adam dihayati

dan diimpikasikan dalam hidup nan pana. Ahsin Sakho Muhammad mengatakan hokum menghafalkan al-qur'an yakni keharusan beriringan. Pangkal dari aktivitas melafalkan al-qu'an upaya mententramkan jiwa anak adam nan penuh noda dan dosa. Dapatkan ganjaran Al-Qur'an (Izzan & Agustin, 2020)

Pondok pesantren wadah bagi orang tua nan ingin buah hati, mutiara ayah bunda menjadi muslim nan sholeh, pesantren mendalami agama, mengaji, merubah sikap ramah, sopan (Azis, 2019). Pondok pesantren sebagai rumah ke dua bagi santri dalam menuntut ilmu agama, harapan orang tua mereka dengan mengantarkan mereka ke lembaga pendidikan/pesantren ini menjadikan anak mereka insan kamil bagi keluarga mereka. Pendidikan agama islam akan didapatkan di pondok pesantren, mendalami bahasa arab, lingkungan dengan berbahasa arab (Hanafie Das & Halik, 2019). Lingkungan pengajaran menentukan keberhasilan dan keteladanan peserta didik, orang tua menginginkan anak mereka merubah sikap lebih baik dari yang sebelumnya, saling menghargai dilingkungan pengajar, lingkungan nan baik, asri, sejuk, agamis (Hidayat, 2019)

Tahfizhul Qur'an memiliki daya tangkap menghafal dan kecerdasan yang berbeda, pribadi Tahfizhul Qur'an di dominasi famili yang tidak sama, ada famili yang agamis, tersua jua famili yang biasa saja, yang pokoknya anak mau membaca qur'an. adapun *Method* yang difungsikan dalam Tahfizhul Qur'an diantaranya: *Method* Talaqi, *Method* Binnazhor, *Method* Wahdah atau ayat per ayat, *Method* Takrir atau mengulang ayat, *Method* Kitabah, *Method* Sima'I, dan Murajaah.

*Method* diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu, begitupun dengan sekolah dalam pembelajaran sekolah menerapkan *Method* atau cara yang mereka gunakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (AH. Bahrudin, 2022). Begitupun dengan para Tahfizhul Qur'an harus ada kaidah nan cocok agar mereka bisa Tahfizhul Qur'an dengan baik, dengan ini Tahfizhul Qur'an dengan mudah menghafal ayat ke ayat berikutnya, dari surah kesurat berikutnya.

Menglafalkan lembaran-lembaran al-qur'an telah menjadi hal yang wajar dan biasa dalam dasawarsa kehidupan hamba tuhan, anak kecil sampai orang yang sudah besarpun masih sanggup dalam menghafalan al-qur'an, langkah yang tepat dalam memulai menghafalan yaitu pakai *metho* (Tri Fahat Lukman Hakim, Rahmat, 2022)

Selama menghafalkan qur'an, para santri menginginkan agar hafalan mereka bertambah dari ayat ke ayat berikutnya, mereka menginginkan agar hafalan mereka betul-betul hafal didalam memori mereka Hahfizh Qur'an (Ramadi, 2021)

Sebagaimana disampaikan oleh para Tahfizhul Qur'an yang ditemui. Menunjukkan hasil pemantauan di lapangan bahwa diantara dari Tahfizhul Qur'an kurang memperhatikan hokum tajwid yang ada dalam ayat yang mereka hafal. Sebagian mereka ada yang berusaha memperbaiki bacaan yang tidak sesuai dengan hokum tajwid melafalkan bacaan al-qur'an. Dan para Tahfizhul

Qur'an hanya terfokus kepada hafalan tanpa mengetahui apa arti dalam ayat yang mereka hafal. Ilmu tajwid yang dimaksud disini yakni: Ikhfa, Izhar, Idgam Bigunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab, Nun dan Mim sukun, Qolqolah, Mad (Lubis & Asry, 2020)

Tanda waqof sering terlupakan oleh para penghafal qur'an, kesalahan membaca dengan mencuri nafas disebabkan tidak sampai nafas dalam membaca qur'an ini harus dipelajari secara serius. Bacaan yang seperti ini akan cacat dalam hokum tajwid (Rahmat Wibowo Sumarno, 2019)

Penelitian ini dilakukan karena kemampuan santri dalam tidaklah sama dalam Tahfizhul Qur'an mereka berbeda-beda satu dengan yang lainnya, ada santri yang mudah dalam Tahfizhul Qur'an ada juga santri yang sulit dalam Tahfizhul Qur'an. Bagi santri baru yang memulai dalam menghafala al-qur'an akan amat berat kadang membuat mereka menyerah karen tidak sanggup.

Kegiatan Tahfizhul Qur'an di PP Ubay Bin Ka'ab Salo sangatlah unik karena memakai sebuah *Method one day five* ayat, Method ini adalah hasil modifikasi dari guru tahfiz, yang mana para santri membaca satu ayat dengan cara di ulang ulang sampai lancer sampai hafal menurut Ahmad Iqbal selaku guru tahfiz. Dan dilakukan terus menerus dan boleh pindah ke ayat berikutnya sampai betul-betul hafal. Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo telah menggunakan *Method one day five* ayat ini sejak 2021 (Observasi, 2022).

Ini merupakan sebuah keseriusan Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo dalam mencetak hafiz qur'an. Dengan memilih *Method* yang memudahkan dalam Tahfizhul Qur'an. Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo memiliki starategi dalam Tahfizhul Qur'an dengan tepat dan tentunya hafalan itu berkualitas sesuai dengan target yang ditetapkan. Disinilah peran sekolah/pesantren ingin memudahkan para Tahfizhul Qur'an dalam mengapai cita-cita mereka menjadi hafiz qur'an, *Method* yang diterapkan di pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo.

Nah dari paparan ini maka peneliti mengangakat sebuah penelitian tentang Penggunaan *Method one day five* Ayat (ODFA) agar mampu menaikan hafalan qur'an pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo.

## Metode

*Method* bermula pada kata "met dan hodes nan bermakna menempuh. Sebutan *Method* yaitu model nan mesti dilalui menuju satu capaian. Namun pengajaran yaitu aktivitas pengajar dan pendidik nan berinteraksi dalam ikatan *curriculum* nan ditetapkan menuju haluan. Pelaksanaan pengajaran *Method* penting untuk diterapkan bagi peserta didik sejalan berkenaan harapan dipenghujung pangajaran. Rutinitas tahfiz halaqoh, hafalan, muzakaroh (Lubis & Asry, 2020)

Penelitian ini menggunakan pengkajian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengkajian kualiatatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, kasus, kegiatan social, prilaku, keyakinan, angapan, ide seorang atau

komunitas. Sedangkan menurut Darson penelitian kualitatif merupakan mengeksplorasi sikap-sikap, perilaku dan pengalaman-pengalaman (Rifa'i, 2019)

Penelitian ini menggunakan *Method* kualitatif deskriptif, *Method* penelitian kualitatif deskriptif digunakan peneliti dengan tiga alasan: pertama *Method* kualitatif lebih simpel andaikata bermuara beserta fakta. Kedua, *Method* ini menampilkan secara spontanitas kaitan pengkajian dan narasumber. Ketiga, *Method* ini kian kritis, bisa sinkron melalui besarnya mutu yang didapatkan.

Proses melaksanakan pengajaran, pengajar dibebankan dalam menumbuhkan program pelajaran nan ampuh dan praktis. Pengajar melayani siswa kedalam menetapkan haluan pembelajar dengan ideal, olehnya penompang dalam satuan pembelajaran yakni keahlian pedagogic yaitu kesanggupan pengajar dikelola secara ampuh dan praktis. *Method*, cara, langkah-langkah (Nasution, 2017). Pengajar yakni pengajar nan instruktur berpengalaman, cakap, cakatan, terlatih, ulung (Sri Rejeki Murwati, 2022)

*Method* dipakai dalam melaksanakan program nan ditetapkan, melalui ini *Method* menduduki posisi nan esensial, keberhasilan program pembelajaran bermuara terhadap tugas pendidik nan bermamfaat penggunaan *Method* nan ditetapkan (Mulyono, 2018)

*Method* pengajaran merupakan kaidah nan dipakai pengajar untuk melakukan jalinan kepada peserta didik diberlangsungkannya pengajaran. Pada saat memakai *Method* nan benar, pengajar jeli menelaah keadaan serta status peserta didik pada pelajaran nan disampaikan. Pengajar punya sikap nan berbeda juga penyebab saat memilih *Method* nan terlaksana.

Bagan-bagan yang dipakai *Method* pengajaran yaitu:

1. *Method* pengajaran mestilah sampai dalam keinginan peserta didik
2. *Method* pengajaran mestilah sampai dalam perkembangan peserta didik
3. *Method* pengajaran mestilah sampai dalam memberikan kreatifitas peserta didik
4. *Method* pengajaran mestilah sampai dalam memberikan pembaruan peserta didik
5. *Method* pengajaran mestilah sampai dalam memberikan belajar dengan mandiri
6. *Method* pengajaran mestilah sampai dalam memberikan pengalaman nan hakiki (Amka, 2021)

Dalam penelitian pengkajian masalah (kasus), pengkaji berusaha menilik personal dengan terperinci, pengkaji menginginkan informasi faktor yang menyebabkan timbulnya kemajuan faktor itu. Diantaranya:

1. Mengapa individu melakukan itu.
2. Bagaimana bentuk aksinya.
3. Dengan cara apa berbuat di tempatnya (Hardani, 2020)

Penelitian kasus memiliki ciri:

1. Mengambarkan subjek penelitian di dalam tingkah laku yang mempengaruhi lingkungannya.
2. Mencermati kasus dengan mendalam.
3. Cendrung kepada penyelesaian masalah.
4. Pendekatan genetika dan longitudinal dalam perkembangan pada waktu tertentu.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti akan menggambarkan *Method one day five* ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. Pengkajian menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: data primer yakni Kepala Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo, guru (ustadz, santtri, sedangkan data skunder yakni dokumen terkait *Method one day five* ayat agar mampu menaikkan hafalan santri pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. Proses pengumpulan data dengan teknik yakni: observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknis analisis data peneliti menggunakan *Method* Miles Michael Huberman tentang kajian korelasi, menyatakan tentang gaya hubungan, pengolahan informasi juga penyampaian informasi atas menelaah informasi yang didapatkan, terhadap kesimpulan akhir juga pembuktian(Hardani, 2020).

Dalam pengujian keabsahan data peneliti melakukan observasi ke lokasi (halaqoh tahfiz) dan ikut serta melihat pelaksanaan halaqoh tahfiz santri untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti dapatkan di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. Penleiti menelaah tahapan penerapan *Method one day five* ayat (ODFA) dalam meningkatkan hafalan santri pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. Dalam observasi/pengamatan peneliti memeriksa data secara terperinci sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memanfaatkan *Method* trigulasi dengan cara mengumpulkan berbagai data agar mendapatkan data yang sama. Keabsahan data tersebut diharapkan dapat menegaskan penguatan secara maksimal pada pengumpulan data penelitian(Umar Sidiq, 2019)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penggunaan *Method one day five* Ayat (ODFA) Pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo

Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo adalah tempat pendidikan formal sederajat yang menyelengaran pendidikan yang berbasis kepada mencatak genarasi Tahfizhul Qur'an serasi bersama Al-qur'an dan Sunnah. Di pembelajaran tahfiz guru (ustadz) pembimbing tahfizh akan memberikan ketentuan pada santri dengan diperbaiki dulu bacaannya sebelum ketahap menghafal agar memudahkan santri menghafal sesuai dengan hokum

tajwid. *Method* nan dikembangkan sekolah mencari pola yang tepat dalam Tahfizhul Qur'an, dapat pula memudahkan santri caepat dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an.

Dalam pelaksanaan Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo sekolah menggunakan *Method one day five* ayat. *Method* yang dimodifikasi guru dalam memudahkan santri menghafalkan al-qur'an senang, gampang, terstruktur dengan target yang telah ditetapkan pesantren.

Adapun cara *Method one day five* ayat ini: pertama, sebelum menghafal santri akan di jelaskan oleh guru pembimbing tahfiz tajwid yang di dalam ayat yang di hafalkan. Kedua, santri membaca dengan di ulang-ulang bacaan. Ketiga, ketika santri telah bisa menghafal dengan baik, maka dilanjutkan ayat berikutnya. Keempat, setelah sampai 5 ayat, baru disetorkan bacaan hafalan al-qur'an kepada guru pembimbing tahfiz. Kelima, dengan ini pembimbing tahfizh dapat melihat pencapaian hafalan santri. Keenam, sebagai evaluasi dalam *Method one day five* ayat bila diperlukan.

Dari pemaparan di atas, target hafalan santri akan tercapai dan terus meningkat di setiap semester. interview peneliti kepada narasumber yaitu: Pimpinan (mudir), Ustadz (guru) pembimbing tahfizh yakni peneliti mendapatkan data yang terkait dengan Penggunaan *Method one day five* Ayat (ODFA) pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo, yaitu:

1. Sebelum santri memulai menghafala al-qur'an terlebih dulu memperbaiki bacaan al-qur'an (tajwid dalam ayat nan akan dihafalkan) yang di bimbing oleh guru pembimbing tahfizh.
2. Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo menetapkan target hafalan dengan jelas dan terstruktur. (3 juz persemester)
3. *Method one day five* ayat ini mengulang-ulang ayat.
4. Evaluasi menghafal santri dilakukan Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo dengan melihat kemampuan dan pencapaian Tahfizhul Qur'an.

Dalam temuan penelitian di lapangan terkait *Method one day five* ayat dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri sudah dengan teori yakni hubungan bacaan dengan hukum tajwid (mad, makhraj serta sifat huruf) akan membantu santri dalam melafalkan al-qur'an denga baik dan benar.

Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo menetapkan target hafalan santri sudah tepat karena masing-masing Tahfizhul Qur'an memiliki perbedaan kecepatan dalam menghafal, begitupun pada kegiatan santri di luar kelas yang disebutkan dengan materi belajar dalam pelajaran di kelas masing-masing. Maka di perlukan perencanaan yang jelas dalam menetapkan target hafalan santri 30 juz dalam 3 tahun, 6 tahun sampai mereka menuntaskan hafalan qur'an di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo.

Proses mengulang Method menghafal disebut dengan takriri. *Method* inii adalah *Method* pengulangan hafalan, karena menghafalkan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi orang yang bersungguh-sungguh (Robbani, 2021)

## **2. Implikasi Penggunaan *Method one day five* Ayat (ODFA) Agar mampu menaikan hafalan qur'an Di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo.**

interview peneliti kepada narasumber yaitu: Pimpinan (mudir), Ustadz (guru) pembimbing tahfizh dan santri, bahwa peneliti mendapatkan data yang terkait dengan Implikasi Penggunaan *Method one day five* Ayat (ODFA) pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo, yaitu:

1. Penggunaan *Method one day five* ayat agar mempermudah santri menaikan hafalan Qur'an. Bahkan santri yang lemah dalam menghafal mampu menyesuaikan diri dengan santri yang cepat dalam Tahfizhul Qur'an. Dan juga dapat memotivasi santri dalam menambah hafalan.
2. Disisi lain faktor pendung program tahfizh di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo tersedia Reward/hadiah diberikan kepada santri yang dapar menyelesaikan target yang di tetakan pesantren. Mengikutsertakan santri dalam perlombaan tahfidz, dan juga memberikan motivasi dan semangat.
3. Masih ada kendala yang ditemukan di lapangan, di antaranya: jeda waktu dalam menyetorkan hafalan baru relatif singkat, sehingga santri belum menguasai hafalan secara baik.
4. Kedisiplinan dalam merapkan *Method one day five* ayat di halaqoh tahfizh.

Hasil temuan peneliti di lapangan terkait penggunaan *Method one day five* ayat dalam meningkatkan hafalan santri telah sesuai dengan teori yakni Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo dalam menetapkan target hafalan santri sudah tepat karena masing-masing

Tahfizhul Qur'an memiliki perbedaan kecepatan menghafal, begitupun dalam kegiatan santri di luar kelas yang disebutkan dengan materi belajar dalam pelajaran di kelas masing-masing. Maka di perlukan perencanaan yang jelas dalam menetapkan target hafalan santri 30 juz dalam 3 tahun, 6 tahun. Sedangkan *Method* adalah cara di pakai dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Penetapan *Method* akan menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran yang sedang berlangsung (Haudi, 2021)

## Simpulan

Pada akhir penyelidikan beserta pengkajian bisa di simpulan bahwa Penggunaan *Method one day five* Ayat (ODFA) di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo sudah berjalan sangat baik dan sudah sesuai dengan pelaksanaan *Method one day five* ayat ini kepada santri yaitu:

1. Sebelum santri memulai menghafala al-qur'an sebelumnya memperbaiki bacaan al-qur'an (tajwid dalam ayat nan dihafalkan) yang di bimbing oleh guru pembimbing tahfizh.
2. Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo menetapkan target hafalan dengan jelas dan terstruktur (3 juz persemester).
3. *Method one day five* ayat ini mengulang-ulang ayat.
4. Evaluasi menghafal santri dilakukan Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo dengan melihat kemampuan dan pencapaian santri dalam Tahfizhul Qur'an.

Impikasi *Method one day five* atyat dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, menghafal dengan terstruktur sehingga target hafalan dapat tercapai, yaitu:

1. Penggunaan *Method one day five* ayat agar mempermudah santri menaikan hafalan qur'an. Bahkan santri yang lemah dalam menghafal mampu menyesuaikan diri dengan santri yang cepat hafal, juga dapat memotivasi santri dalam menambah hafalan.
2. Disisi lain faktor penunjang program tahfizh di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo tersedia *Reward*/hadiah diberikan kepada santri menyelesaikan target yang di tetakan pesantren. Mengikutsertakan santri dalam perlombaan tahfizh, dan juga memberikan motivasi semangat dalam Tahfizhul Qur'an.
3. Masih ada kendala ditemukan di lapangan, di antaranya: jeda waktu dalam menyetorkan hafalan baru relatif singkat, sehingga santri belum menguasai hafalan secara baik.

#### 4. Kedisiplinan dalam menerapkan *Method one day five* ayat di halaqoh tahfizh.

### Daftar Pustaka

- AH. Bahrudin. (2022). Al-qur'an dan Cara Menghafal (Issue 0). Eureka Media Aksara.
- Amka. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Nizamia Learning Center.
- Azis, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Sibuku.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaaffah Learning Center.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2019). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran (Issue 0). Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, R. (2019). Buku Ilmu Pendidikan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). METODE 4M: Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra.
- Kandir, N. (2021). Kisah Mengharukan Para Penghafal Al-Qur'an. Pustaka Syabab.
- Kurniawan, A. (2022). Metodologi Studi Islam. CV. Agus Salim Press.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Perdana Publishing.
- Mulyono. (2018). Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. CV. Andi Karya Mandiri.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. Perdana Publishing.
- Nur'aini. (2021). Metode Pengajaran Agama Islam. In Bandung: Remaja Rosdakarya. Widia Bhakti Persada Bandung.
- Rahmat Wibowo Sumarno, D. (2019). Buku Tahsinul Qur'an Universitas Ahmad Dahlan. Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan.
- Ramadi, B. (2021). Panduan Tahfizh Qur'an. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rifa'i, A. A. (2019). Pengantar Penelitian Pendidikan. Pps IAIN Sas Babel.
- Robbani, A. S. (2021). MENGHAFAAL AL- QUR ' AN ( Metode , Problematika , dan Solusinya ,. Mujahid Press.
- Sri Rejeki Murwati, I. S. (2022). Kompetensi pedagogik pendidik pada penilaian kognitif dengan platform pembelajaran Kahoot di Masa Covid 19. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 191–205. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Tri Fahat Lukman Hakim, Rahmat, A. H. (2022). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2), 199–205. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Umar Sidiq, M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya.